Journal of Law, Administration, and Social Science
Volume 4 No.5, 2024

MEDIA PEMBELAJARAN SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR

Mardiah Astuti [1]; Icha Suryana [2]; Nabila Anggraini [3]; Anisa Fitri [4]; Muhammad Fajar[5]; Putri Widiya Astuti [6]

[1] mardiahastuti_uin@radenfatah.ac.id, *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*
[2] ichasuryana2710@gmail.com, *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*
[3] anggraeninabilah@gmail.com, *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*
[4] anisaafitrii@gmail.com, *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*
[5] muhammadfa7ar05@gmail.com, *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*
[6] putriwidiya0101@gmail.com, *Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*

Abstract
This research is titled "Learning Media as the Center of Learning Resources." The research method used is library research. Library research involves a literature review that serves as a guide in examining research problems. The research design acts as a guide in conducting research to achieve predetermined objectives. This research process begins by identifying the problem to be studied, followed by gathering library references, filtering literature, and tabulating data, which is then analyzed to obtain results that meet the research needs. Based on the results and discussion, learning media serve as a means to convey messages to students and to stimulate their thoughts, attention, and feelings to encourage a controlled and purposeful learning process. Media can be considered a learning resource if it has a clear objective and is related to learning. Learning media play a significant role as the center of learning resources because they function as both the focal point and tools of learning, facilitating teachers in delivering material to students with the hope of improving student learning outcomes.
Keyword: *Center of Learning Resources, Learning Media, Organization*

Abstrak
Penelitian ini berjudul media pembelajaran sebagai pusat sumber belajar. Metode penelitian ini menggunakan metode *library research* (studi kepustakaan). Penelitian kajian pustaka merupakan studi literatur yang berfungsi sebagai panduan dalam menelaah masalah penelitian *(review of research)*. Desain penelitian berperan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan referensi pustaka, penyaringan literatur, dan tabulasi data yang kemudian dianalisis untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah sarana untuk menyalurkan pesan kepada peserta didik dan juga untuk merangsang pikiran, perhatian, perasaan peserta didik untuk mendorong terjadinya proses belajar yang terkendali dan memiliki tujuan, media dapat dikatakan sumber belajar apabila memiliki tujuan yang jelas dan ada kaitannya terhadap pembelajaran. Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam pusat sumber belajar, karena media berperan sebagai pusat dan alat pembelajaran yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
Kata Kunci: Media Pembelajaran, Organisasi, Pusat Sumber Belajar

PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan proses yang kompleks yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya, dalam pendidikan terjadi proses belajar yang terjadi karena adanya interaksi antara seorang dalam lingkungannya. Dalam proses pembelajaran banyak sumber dan daya yang dapat dimanfaatkan dan dikelola, baik secara sengaja disediakan maupun yang telah banyak tersedia disekeliling kita.

Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya (Latifah, 2014). Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan secara terus-menerus (Ibrahim, 2021).

Pada suatu kegiatan pembelajaran, bagi guru tidak cukup hanya menggunakan lisan untuk menyampaikan Pelajaran. Akan tetapi juga membutuhkan sarana ataupun alat sebagai penyalur pesan dari penjelasan guru, yang biasa disubut dengan media. Tanpa adanya media,

guru akan kesulitan dan banyak membutuhkan tenaga ekstra untuk menyampaikan Pelajaran. Maka dibutuhkan media atau alat untuk membantu dalam proses kegiatan pembelajaran.

Masih bervariasinya tingkat potensi diri peserta didik yang ada di sekolah ini, sebagian guru mengerti dan paham dalam mengembangkan potensi diri peserta didik akan tetapi sebagian lagi guru belum memahaminya, sehingga potensi diri peserta didik terbentuk dengan sendirinya. Akan tetapi pihak sekolah sudah melakukan pengembangan terhadap potensi diri peserta didik (Amaliyah & Rahmat, 2021). Namun pada kenyataannya, masih banyak juga sekolah yang kurang memperhatikan penyelenggaraan perpustakaan sekolah, sehingga warga sekolah khususnya murid kurang menyadari keberadaan pusat sumber belajar sekolah untuk dimanfaatkan sebagai pusat sumber belajar mengajar (Novriliam & Yunaldi, 2012).

Dalam proses pembelajaran, unsur yang penting adalah media pembelajaran. Adanya media dalam pembelajaran adalah untuk merangsang kegiatan belajar. Dengan adanya interaksi antara pelajar dengan media merupakan wujud nyata dari tindak belajar. Sementara, bentuk pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam strategi penyampaian.

Ilmu pengetahuan dan teknologi bersifat tidak tetap dan selalu berkembang sesuai dengan keadaan dan perkembangan zaman, serta cara berpikir manusia (Eskha, 2018). Pada dasarnya sumber belajar dapat berupa manusia juga bisa bukan manusia. Pusat Sumber Belajar (PSB) merupakan pemusatan secara terpadu berbagai sumber belajar yang meliputi orang, bahan, peralatan, fasilitas lingkungan, tujuan dan proses. Media pembelajaran yang baik akan berpengaruh pada proses pembelajaran, tentu pemilihan media pembelajaran yang baik akan membatu tenaga pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Secara umum PSB berisi komponen-komponen perpustakaan, pelayanan audio-visual, peralatan dan produksi, tempat berlatih mengembangkan kegiatan program instruksional dan tempat mengembangkan alat-alat bantu dalam pengembangan sistem instruksional. PSB juga merupakan tempat bagi tenaga kependidikan untuk mengembangkan bahan-bahan pengajaran dengan bantuan multimedia pendidikan terpadu yang terdiri atas unsur-unsur perpustakaan, workshop, audio-visual dan laboratorium.

Dalam kenyatannya, Pusat Sumber Belajar yang ideal masih sulit ditemui pada lembaga pendidikan, terlebih di daerah-daerah atau perdesaan, bahkan PSB inipun masih langka ditemukan pada lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Sumber belajar yang jelas dapat dilihat masih dalam bentuk perpustakaan yang pada dasarnya merupakan salah satu komponen Pusat Sumber Belajar itu sendiri, masih banyak lembaga pendidikan yang belum memahami bahwa pusat sumber belajar bukan hanya perpustakaan, tetapi lebih dari itu. Maka dari itu, perlu pengelolaan dan organisasi yang baik terhadap media pembelajaran, sehingga memberikan tujuan-tujuan lembaga yang optimal dalam pembelajaran pada lembaga pendidikan.

KAJIAN PUSTAKA

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik.

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin ”medius” yang secara harfiah berarti ”tengah”, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad A, 2011). media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah (Hamalik, 2016). Media pembelajaran sebagai pusat sumber belajar merujuk pada berbagai alat, teknologi, dan metode yang digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan secara efektif.

Berkaitan dengan peran dan pentingnya media pembelajaran sebagai pusat sumber belajar menjadi perhatian penting bagi lembaga pendidikan, karena kalau lembaga pendidikan

hanya melihat bahwa pusat sumber belajar hanya perpustakaan, laboratorium atau lainnya, harusnya dirubah paradigmanya. Berikut beberapa peran media pembelajaran, yakni:

Penyampaian Materi yang Lebih Menarik dan Interaktif

Media pembelajaran dapat membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan menggunakan video, animasi, simulasi, dan permainan edukatif, siswa lebih mudah memahami konsep yang kompleks. Hal ini juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

Aksesibilitas dan Fleksibilitas

Media pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, asalkan mereka memiliki perangkat yang sesuai dan koneksi internet. Ini sangat penting untuk mendukung pembelajaran mandiri dan memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka sendiri.

Pengayaan Sumber Daya Pembelajaran

Sekolah penyelenggara pendidikan perlu didukung oleh tenaga pendidik yang berkualitas dalam proses pembelajarannya (Hanaa & Mia Evani, 2022). Untuk menunjang keberhasilan belajar diperlukan media pembelajaran. Sebab, dengan tersedianya media pembelajaran siswa dimungkinkan akan lebih berpikir secara konkret dan hal ini berarti dapat mengurangi verbalisme pada diri siswa (Rokania, 2020). Perlu adanya pengayaan informasi bagi guru dalam proses pendidikan di sekolah, termasuk dalam hal media pembelajaran yang mereka gunakan. Media pembelajaran menyediakan beragam sumber daya yang dapat digunakan oleh siswa dan guru. Mulai dari e-book, jurnal elektronik, modul pembelajaran, hingga perangkat lunak edukasi, semuanya dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran untuk memperkaya pengalaman belajar.

Personalisasi Pembelajaran

Media pembelajaran dapat digunakan untuk personalisasi pembelajaran, yaitu menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini dapat membantu mengatasi kesenjangan belajar dan memastikan setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai.

Kolaborasi dan Komunikasi

Platform pembelajaran digital sering kali dilengkapi dengan fitur untuk kolaborasi dan komunikasi, seperti forum diskusi, chat, dan alat kolaborasi online. Ini memungkinkan siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan teman sekelasnya, serta berkomunikasi lebih mudah dengan guru.

Evaluasi dan Umpan Balik

Setiap program, kegiatan-kegiatan atau sesuatu yang lain yang direncanakan selalu diakhiri dengan suatu evaluasi (Zainuri et al., 2023). Media pembelajaran juga menyediakan alat untuk evaluasi dan memberikan umpan balik secara real-time. Misalnya, kuis interaktif, tes online, dan penilaian otomatis dapat membantu guru memantau kemajuan belajar siswa dan memberikan umpan balik yang segera dan konstruktif.

Integrasi Teknologi

Dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat mengintegrasikan teknologi terbaru seperti Augmented Reality (AR), Virtual Reality (VR), dan kecerdasan buatan (AI) untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan adaptif.

Pengembangan Keterampilan Abad 21

Media pembelajaran membantu dalam pengembangan keterampilan abad 21 yang penting, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Siswa belajar tidak hanya konten akademis tetapi juga bagaimana menggunakan teknologi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, media pembelajaran sebagai pusat sumber belajar memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan memanfaatkan berbagai alat dan teknologi yang tersedia, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan menyenangkan, serta mampu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa.

METODE

Penelitian ini membahas tentang Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar. Berdasarkan objek yang dibahas, maka penelitian ini adalah penelitian ini menggunakan studi kepustakaan *(library research)*.

Dalam memperoleh data penelitian, peneliti mengumpulkan, menganalisis, mengorganisasi, sumber dari artikel, buku, penelitian terdahulu tentang implementasi manajemen strategi dalam bidang pendidikan (Ibrahim et al., 2022). Kemudian peneliti menyimpulkan dan menyajikan data-data manajemen strategi untuk peningkatan mutu pendidikan (Annur, 2018).

Adapun Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran media pembelajaran dalam pusat sumber belajar. Metode studi yang mengandalkan sumber referensi berupa buku, dan artikel jurnal ilmiah sebagai refrensi, dari penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwasannya media pembelajaran dalam pusat sumber belajar ini memiliki peran penting untuk terjadinya sebuah proses ajar mengajar antara guru dan siswa.

Penelitian kajian pustaka merupakan studi pustaka yang berfungsi sebagai tuntunan dalam mengkaji suatu masalah penelitian *(review of research)* (Mulyadi, 2016). Desain penelitian merupakan pedoman dalam melakukan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

Dalam prosesnya penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi masalah yang akan diteliiti, kemudian pengumpulan referensi kepustakaan, penyaringan pustaka, dan tabulasi data serta dianalisa untuk mendapatkan hasil sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

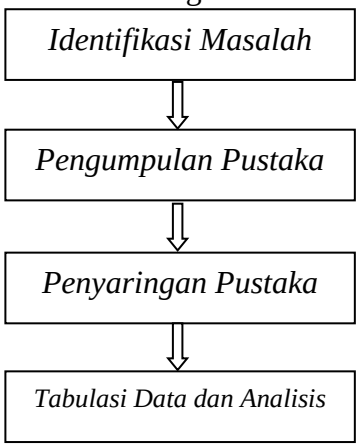

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar

Secara etimologi kata “media” berasal dari bahasa latin, yaitu “medius” yang berarti “tengah” atau “pengantar”. Media diartikan sebagai saluran informasi yang menghubungkan antara sumber informasi dengan penerima. Yusuf Hadi Miarso menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi (Miarso, 2016). Media pembelajaran berjalan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan dari media visual, audiovisual, televisi, komputer hingga teknologi modern lainnya.

Istilah media mula-mula dikenal dengan alat peraga, kemudian dikenal dengan istilah audio visual aids (alat bantu pandang/dengar). Selanjutnya disebut instructional materials

(materi pembelajaran), dan kini istilah yang lazim digunakan dalam dunia pendidikan nasional adalah instructional media (media pendidikan atau media pembelajaran). Dalam perkembangannya, sekarang muncul istilah e-Learning. Huruf "e" merupakan singkatan dari "elektronik". Artinya media pembelajaran berupa alat elektronik, meliputi CD Multimedia Interaktif sebagai bahan belajar offline dan Web sebagai bahan ajar online.

Satu konsep lain yang sangat berkaitan dengan media pembelajaran adalah istilah sumber belajar. Bagaimana kaitan antara media belajar dengan sumber belajar? Sebagaimana telah dibahas di muka, sumber belajar memiliki cakupan yang lebih luas daripada media belajar. Sumber belajar bisa berupa pesan, orang, bahan, alat, teknik dan latar/lingkungan. Apa yang dinamakan media sebenarnya adalah bahan dan alat belajar tersebut.

Bahan sering disebut perangkat lunak software, sedangkan alat juga disebut sebagi perangkat keras hardware. Transparansi, program kaset audio dan program video adalah beberapa contoh bahan belajar. Bahan belajar tersebut hanya bisa disajikan jika ada alat, misalnya berupa OHP, Radio kaset dan Video player. Jadi salah satu atau kombinasi perangkat lunak (bahan) dan perangkat keras (alat) bersama-sama dinamakan media.

Dengan demikian, jelaslah bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sumber belajar. Dengan demikian, kalau saat ini kita mendengar kata media, hendaklah kata tersebut diartikan dalarn pengertiannya yang terakhir, yaitu meliputi alat bantu pembelajar dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (pebelajar). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu, bisa mewakili pembelajar menyajikan informasi belajar kepada pembelajar.

Azhar Arsyad mengemukakan ciri-ciri umum yang terkandung dalam batasan media sebagai berikut: (1) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik (hardward) yang dapat dilihat, diraba dan didengar oleh panca indra. (2) Media pembelajaran memiliki pengertian nonfisik (software) yaitu kandungan pesan yang terdapat dalam perangkat keras merupakan isi yang ingin disampaikan oleh siswa. (3) Penekanan media pembelajaran terdapat pada visual dan video. (4) Media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat bantu proses belajar. (5) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dari interaksi antar pendidik dan pesera didik. (6) Media pembelajaran dapat digunakan secara massal (Arsyad, 2013).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki arti yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Karena, dalam kegiatan belajar mengajar tersebut, ketidak jelasan materi yang guru sampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai perantaranya. Media pembelajaran dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan atau jelaskan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Sehingga, anak didik dapat lebih mudah untuk mencerna dan memahami materi yang guru sampaikan melalui media pembelajaran yang guru gunakan.

Prinsip-Prinsip Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Ibrahim ada beberapa prinsip yang dapat digunakan dalam memilih media pembelajaran, seperti:

Setiap jenis media, memiliki kelebihan dan kelemahan

Guru harus menyadari bahwa tidak ada satupun media yang paling baik dan cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai semua tujuan pembelajaran yang ditetapkannya dengan baik. Setiap media memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing. Sehingga, hendaknya agar seorang guru untuk mampu menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang disusun secara serasi dan sistematis agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penggunaan beberapa macam media secara bervariasi

Guru juga harus menyadari, bahwa penggunaan media yang terlalu banyak sekaligus dalam suatu kegiatan pembelajaran, akan berdampak negative seperti dapat membingungkan

siswa dan tidak akan memperjelas Pelajaran. Karenanya, seorang guru hendaknya menggunakan media seperlunya saja, jangan berlebihan.

Pemilihan media harus dilakukan secara objektif

Dalam hal ini, media yang digunakan harus benar-benar digunakan dengan dasar pertimbangan media dapat mengefektivitaskan belajar siswa, bukan hanya karna kesenangan guru atau sekedar sebagai selingan dalam kegiatan belajar mengajarnya. Pemilihan media harus mementingkan beberapa syarat, seperti: (a) Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (b) Ketersediaan bahan media; (c) Biaya pengadaan; (d) kualitas.

Penggunaan media harus dapat memerlukan siswa yang aktif. Media pembelajaran yang dipilih dan digunakan hendaknya merupakan media sederhana yang dapat mengaktifkan seluruh siswa dalam proses belajar mengajarnya dari pada media canggih yang justru membuat siswa terheran-heran dan pasif dalam proses belajar mengajar (Ibrahim, 2013).

Fungsi Media Belajar Dalam Pusat Sumber Belajar

Menurut Hamalik bahwa fungsi media pembelajaran yaitu: untuk membuat situasi belajar yang efektif, media merupakan bagian integral dalam system pembelajaran, media pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk memahami materi di dalam kelas, media pembelajaran untuk mempertingg mutu pendidikan (Hamalik, 2016). Media sangat berguna dan bermanfaat pada proses jalannya pendidikan karena dengan media pembelajaran proses pembelajaran lebih terarah, termenej, teratur dan mempunyai pedoman sesuai tujuan pendidikan.

Ada beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran. Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Ada empat fungsi media, keempatt fungsi tersebut adalah sebagai berikut: (1) Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang tadinya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang tadinya teoritis menjadi fungsional praktis. (2) Membangkitkan motivasi belajar, dalam hal ini media menjadi motivasi ekstrinsik bagi pelajar, sebab penggunaan media pembelajaran menjadi lebih menarik dan memusatkan perhatian belajar. (3) Memberikan kejelasan agar pengetahuan dan pengalaman belajar dapat lebih jelas dan mudah dimengerti maka media dapat memperjelas hal itu. (4) Memberikan simulasi belajar, terutama rasa ingin tahu pelajar, daya ingin tahu perlu dirangsang agar selalu timbul rasa keingintahuan yang harus dipenuhi melalui penyediaan media.

Terdapat kegunaan dalam media belajar, diantaranya sebagai berikut: (1) Media pembelajaran membuat penyajian pesan menjadi lebih jelas dan mudah tersampaikan oleh pengajar sehingga penerimaan lebih mudah pula diperoleh oleh siswa yang berimplikasi kepada meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Media pembelajaran dapat menarik focus perhatian siswa terhadap materi ajar, sehingga menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. (3) Media pembelajaran dapat mengatasi permasalahan dalam keterbatasan Indera manusia, serta ruang dan waktu. (4) Media pembelajaran dapat lebih meminimalisir keberagaman siswa dalam menerima Pelajaran karena stimulus yang terdapat pada media pembelajaran akan mengaktifkan Indera-indera pada tubuh agar lebih optimal dalam penerimaan pembelajaran. (5) Media pembelajaran dapat menimbulkan kebiasaan belajar mandiri dalam diri siswa. Hal ini dikarenakan dewasa ini banyak media banyak media pembelajaran yang bisa diakses dimana dan kapan saja, sehingga menjadi kemudahan siswa untuk menyempatkan waktunya untuk belajar sembari menunggu sesuatu atau menyempatkan belajar sejenak sebelum melakukan aktivitas lain.

Prosedur Pemilihan Media

Penggunaan media pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan begitu saja oleh guru, karena tidak ada satu jenis media pun yang paling cocok untuk mencapai semua tujuan

pembelajaran. Agar mendapatkan media yang tepat atau mendekati tepat dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, maka guru perlu memperhatikan langkah-langkah pemilihan media pembelajaran. Langkah-langkah pemilihan media pengajaran, yaitu: (1) Merumuskan tujuan pembelajaran; (2) Mengklasifikasi tujuan berdasarkan domain atau tipe belajar; (3) Memilih peristiwa-peristiwa pengajaran yang akan berlangsung; (4) Menentukan tipe perangsang untuk tiap peristiwa; (5) Mendaftar media yang dapat digunakan pada setiap peristiwa dalam pengajaran; (6) Mempertimbangkan nilai kegunaan media yang dipakai; (7) Menentukan media yang terpilih yang akan digunakan; (8) Menulis rasional (penalaran) memilih media tersebut; (9) Menuliskan tata cara pemakaiannya pada setiap peristiwa.

Selanjutnya, langkah-langkah yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran menurut Nugroho (2017) adalah kegiatan penerangan atau pembelajaran, menentukan transmisi pesan, menentukan karakteristik pelajaran, mengklasifikasi media, dan menganalisis karakteristik masing-masing media (Nugroho et al., 2017). Prosedur/langkah dalam memilih media adalah: (1) Identifikasi ciri-ciri media yang diperlukan sesuai dengan kondisi latar belakang pembelajar; (2) Unjuk kerja (*performance*) atau tingkat setiap tujuan pembelajaran mengacu pada kurikulum berlaku dan atau membuat media dengan menggunakan pendekatan topik; (3) Identifikasi karakteristik peserta didik (pelajar) yang memerlukan media pembelajaran khusus, agar media dibuat sesuai pengguna Identifikasi karakteristik lingkungan belajar berkenaan dengan media pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar; (4) Identifikasi pertimbangan- pertimbangan praktis yang memungkinkan media mana yang mudah diusahakan atau dilaksanakan; (5) Identifikasi faktor ekonomi dan organisasi yang mungkin menentukan kemudahan penggunaan media pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu visual yang memperjelas dan mempermudah konsep abstrak, serta mempertinggi daya serapnya. Media pembelajaran ini dapat berupa cetak, non cetak, atau elektronik dan harus diorganisir dengan baik oleh sekolah. Pemanfaatan pusat sumber belajar diharapkan mampu untuk melayani keinginan dan harapan siswa dalam proses pembelajaran. Guru harus benar-benar mampu memanfaatkan beberapa sumber belajar yang disesuaikan dengan materi pelajaran, karakter siswa, kondisi, dan situasi, serta efektifitas sumber pembelajaran. Dengan demikian, pusat sumber belajar yang disetting sedemikian rupa agar memberikan kenyamanan pada penggunanya, serta dapat membantu siswa dalam proses belajar.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas bahwa tenaga pendidik harus bisa mengelola media pembelajaran dengan baik, karena media merupakan bagian penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Pusat sumber belajar harus dipahami secara luas, bahwa bukan hanya perpustakaan, laboratorium, taman belajar atau lainnya, tetapi lebih dari itu bahwa media pembelajaran juga sebagai pusat sumber belajar yang bisa dimanfaatkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan. Attadib: Journal of Elementary Education, 5(1), 28. https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.926

Annur, S. (2018). Metodologi Penelitian Pendidikan. Palembang: Noerfikri.

Arsyad, A. (2013). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arsyad A. (2011). Media Pembelajaran, 23–35.

Eskha, A. (2018). Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar. Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan, 2(1 maret), 12–18.

Hamalik, O. (2016). Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Hanaa, H., & Mia Evani, E. (2022). Peran Penting Guru Pembimbing Khusus Dalam Pendidikan Inklusi Di SDI Al-Muttaqin. Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian, 8(3), 167–171. https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n3.p167-171

Ibrahim. (2013). Perencanaan Pengajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Ibrahim. (2021). Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru di SMP IT Izzuddin Palembang. El-Idare: Journal of Islamic Education Management, 7(2), 13–25.

Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 2(3), 170–181. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578

Latifah, S. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni, 3(2), 24–40. https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v3i2.71

Miarso, Y. H. (2016). Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Kencana.

Mulyadi. (2016). Bimbingan Konseling di Madrasah dan Sekolah. Jakarta: Prenada Media Grop.

Novriliam, R., & Yunaldi. (2012). SEBAGAI PUSAT SUMBER BELAJAR. Jurnal Ilmu Informasi Pperpustakaan dan Kearsipan1, 1(September), 141–150.

Nugroho, A. A., Putra, R. W. Y., Putra, F. G., & Syazali, M. (2017). Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika. Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika, 8(2), 197. https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.2028

Rokania, S. (2020). Jurnal basicedu, 4(2), 337–343.

Zainuri, A., Ibrahim, Kanada, R., & Hidayat. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan: Memastikan Proses Pembelajaran Sesuai dengan Tujuan Pendidikan. Manajemen Pendidikan islam, 9(1), 74–87. Diambil dari http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare